



## **Eksistensi Pendidikan Nahdlatul Ulama dalam Keberlanjutan Pendidikan Nasional**

**A.Fatikhul Amin Abdullah<sup>(1)</sup>, Agung Dwi Bahtiar El Rizaq<sup>(2)</sup>, Muhammad Hadiatur Rahman<sup>(3)</sup>**

<sup>1,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura, <sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya,

<sup>1</sup>fatikhul@iainmadura.ac.id, <sup>2</sup>agung.23006@mhs.unesa.ac.id,

<sup>3</sup>hadiatur@iainmadura.ac.id

### **Abstract**

*The lack of studies on Nahdlatul Ulama (NU) education in supporting national development goals obscures NU's vision of realising a generation of Muslims who are intelligent, characterised, independent and morally good. This research aims to reconstruct the role of NU education in supporting the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) in the national education system. This research uses a historical qualitative design consisting of four stages, namely Heoristics, Criticism, Interpretation, and Historiography. The main results of this research describe that first, NU prioritises education as evidenced in the 4th NU congress in Semarang in 1929, a special institution was formed to handle NU Education under the name Hoof Bestur Nahdlatul Oelama (HBNO) in the Pergoeroean/Onderwijs section (now the Ma'arif NU Education Institute). Secondly, since the HBNO Onderwijs section was formed NU began to form several educational institutions from primary, secondary and higher education levels there are 54,274 out of a total of 399,378 educational institutions in Indonesia. Third, the transformation of NU education runs gradually, with adjustments to the times, without ignoring the principles of religious teachings and local culture.*

**Keywords:** Nahdlatul Ulama Education, Ma'arif Education Institution, Education Transformation.

### **Abstrak**

Minimnya studi tentang Pendidikan Nahdlatul Ulama (NU) dalam mendukung tujuan pembangunan nasional mengaburkan Visi NU yang ingin mewujudkan generasi Muslim yang cerdas, ber karakter, mandiri, dan berakhlakul karimah merupakan hal yang paradok. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi peran pendidikan NU dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada system Pendidikan nasional. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif historis yang terdiri dari empat tahapan yaitu Heoristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Hasil utama penelitian ini mendeskripsikan bahwa pertama, NU mengedepankan pendidikan terbukti pada muktamar ke-4 NU di Semarang tahun 1929 dibentuk Lembaga khusus yang menangani Pendidikan NU dengan nama *Hoof Bestur Nahdlatul Oelama* (HBNO) bagian Pergoeroean/*Onderwijs* (sekarang menjadi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU). Kedua, Sejak HBNO bagian Onderwijs ini dibentuk NU mulai membentuk beberapa Lembaga pendidikan mulai Tingkat dasar, menengah sampai pendidikan tinggi terdapat 54.274 dari total 399.378 Lembaga pendidikan di Indonesia. Ketiga, transformasi pendidikan NU berjalan secara bertahap, dengan penyesuaian terhadap perkembangan zaman, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip ajaran agama dan budaya lokal.

**Kata Kunci:** Pendidikan Nahdlatul Ulama, Lembaga Pendidikan Ma'arif, Transformasi pendidikan

Received : 07-04-25

; Revised: 30-04-2025

; Accepted: 05-05-2025



## Pendahuluan

Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi sosial keagamaan yang memainkan peran sentral dalam pendidikan Islam di Indonesia (Ghulam & Farid, 2019). Berdiri dengan landasan ajaran Ahlusunnah wal Jama'ah (Aswaja), NU fokus pada pelestarian ajaran Islam serta pemberdayaan sosial dan ekonomi umat (Kharismatunisa' & Darwis, 2021). Pendidikan menjadi sarana utama untuk mencapai tujuan ini, yaitu untuk mencetak generasi cerdas dan berakhlak mulia (Fitri & Syarifuddin Ondeng, 2022). Oleh karena itu, NU telah berkontribusi besar dalam membentuk karakter bangsa dan menerapkan nilai-nilai Islam yang moderat dalam kehidupan sehari-hari (Aziz, Yahya, Syukur, & Fathurohman, 2023).

Sejak awal pendiriannya, NU memiliki visi yang jelas untuk mencetak generasi muslim yang mandiri, berakarakter, dan berakhlakul karimah (As'ad, 2017). Visi ini diwujudkan dengan menempatkan pendidikan sebagai jalur utama dalam transformasi nilai-nilai moral dan sosial. Pendidikan di NU tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mengedepankan persatuan umat. Sebagai hasilnya, berbagai lembaga pendidikan seperti madrasah dan pesantren terus berkembang untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi ini (Najib, 2020).

Pendidikan berbasis NU memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter generasi muda di Indonesia. Dalam menghadapi modernisasi dan globalisasi, pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Aswaja berhasil menjaga identitas budaya dan kearifan lokal (Abdullah, 2018; Ghulam & Farid, 2019). Namun, NU juga menghadapi tantangan untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman, terutama dalam menjaga agar pendidikan tetap berbasis pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang moderat. Pembangunan berkelanjutan dalam bidang pendidikan menjadi kunci utama untuk memajukan bangsa dan mencapai tujuan pembangunan nasional (Abdullah, 2025).

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi NU adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Di tengah pesatnya perkembangan madrasah-madrasah modern yang berorientasi sekuler, NU tetap berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan yang berlandaskan ajaran Aswaja. Pendidikan berbasis NU bertujuan untuk memberikan alternatif yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga menjaga agar ajaran Islam tetap sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran empat mazhab (Daulay, 2022).

Pendidikan NU berperan penting dalam mengatasi isu sosial seperti radikalisasi, intoleransi, dan konflik antar umat. Berdasarkan penelitian (Aziz et al., 2023), NU mengembangkan strategi pendidikan yang berfokus pada penguatan karakter dan moderasi beragama, yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis (Sofyan, Munawaroh, Kaimudin, & Mulyadi, 2023). Pendidikan ini berusaha untuk membentuk generasi yang tidak hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang moderat (Denissaputra & Ma'ruf, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam kontribusi pendidikan NU dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan nasional. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana NU mengimplementasikan ajaran Aswaja dalam pendidikan dan peran pendidikan NU dalam menghadapi tantangan sosial di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana NU dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan prinsip dasar yang dipegang oleh organisasi ini.

Argumen utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa pendidikan yang dikembangkan oleh NU memainkan peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pendidikan NU tidak hanya melahirkan generasi yang berpengetahuan luas, tetapi juga generasi yang memiliki karakter dan akhlak yang kuat. Dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Aswaja, pendidikan NU dapat membantu menjaga keberagaman sosial di Indonesia, serta mendukung kemajuan bangsa dalam konteks Pendidikan (Abdullah, Iskandar, & Rahman, 2024).

Berdasarkan beberapa kondisi tersebut, pendidikan NU dapat menjadi model yang efektif untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan nasional. Lembaga pendidikan NU, yang tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga pada pemberdayaan sosial dan ekonomi umat, memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan pendekatan yang inklusif dan adaptif terhadap tantangan zaman, pendidikan NU memiliki potensi besar untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia (Hamami, 2021).

## **Metode**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kualitatif historis dengan empat tahapan, yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi (Abdullah, 2019b). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk merekonstruksi peran

pendidikan Nahdlatul Ulama (NU) dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam konteks pendidikan nasional. Dengan desain ini, peneliti dapat menganalisis perkembangan pendidikan NU sejak didirikannya *Hoof Bestur Nahdlatul Oelama* (HBNO) pada muktamar ke-4 NU di Semarang tahun 1929, yang menjadi cikal bakal Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Oleh karena itu, desain penelitian ini memberikan kerangka yang jelas untuk memahami transformasi pendidikan NU yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman tanpa meninggalkan prinsip ajaran agama (Abdullah, 2025; Abdullah et al., 2024).

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, akademisi, dan tokoh-tokoh kunci dalam organisasi NU. Sumber sekunder diperoleh dari dokumen sejarah, arsip muktamar, dan literatur terkait yang menjelaskan tentang perkembangan pendidikan NU dari awal berdirinya hingga kini. Sumber-sumber ini memberikan informasi yang komprehensif mengenai sejarah pendidikan NU, dampaknya terhadap pembangunan nasional, dan kontribusinya terhadap pencapaian SDGs.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan pengurus NU yang terlibat langsung dalam perkembangan pendidikan NU, serta dengan para ahli pendidikan yang memahami peran NU dalam sistem pendidikan Indonesia. Selain itu, analisis dokumen akan mencakup arsip-arsip historis, keputusan-keputusan muktamar, serta kurikulum pendidikan yang diterapkan di lembaga pendidikan NU. Teknik ini akan memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kedalaman dan validitas yang tinggi dalam merekonstruksi peran pendidikan NU (Hadi, Fatria, & Primasari, 2023).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis historis yang mencakup empat tahap: Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Pada tahap Heuristik, peneliti mengumpulkan data-data relevan dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder. Tahap Kritik dilakukan dengan menilai kredibilitas dan validitas sumber-sumber data tersebut. Selanjutnya, pada tahap Interpretasi, data yang terkumpul dianalisis untuk memahami peran pendidikan NU dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, serta bagaimana pendidikan ini menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pada tahap Historiografi, peneliti menyusun narasi yang menggambarkan perjalanan pendidikan NU sejak dibentuknya HBNO hingga peranannya dalam sistem pendidikan nasional saat ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pendidikan telah menjadi pilar utama dalam perjuangan Nahdlatul Ulama (NU), dan pembentukan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU pada Mukhtamar ke-4 NU di Semarang pada tahun 1929 menegaskan komitmen organisasi ini terhadap pendidikan (HBNO, 1938; Kholil et al., 2024). Komitmen ini bertujuan untuk mencetak generasi yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia, yang pada gilirannya berperan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui pembentukan lembaga pendidikan yang terus berkembang dan memberikan kontribusi terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Gufron, 2012). Implikasi dari pendidikan yang berbasis Ahlussunnah wal Jama'ah adalah bahwa NU turut berkontribusi pada kemajuan bangsa, dengan memastikan kualitas pendidikan yang relevan dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya Indonesia (Abdullah et al., 2024).

Sejak pembentukan Hoof Bestur Nahdlatul Ulama (HBNO) bagian *Pergoeroean/Onderwijs*, NU telah membangun sistem pendidikan terstruktur yang mencakup tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dengan lebih dari 54.000 lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan NU, kontribusi organisasi ini terhadap pendidikan Indonesia sangat besar (Badrudin, Setiana, Fauziyyah, & Ramdani, 2024). Pendidikan berbasis Aswaja yang diterapkan di lembaga-lembaga ini memastikan keberagaman dan nilai-nilai lokal tetap dijaga. Implikasinya adalah pendidikan NU memberikan dasar yang kokoh untuk membentuk generasi terdidik yang mampu menjaga keharmonisan sosial dan keberagaman budaya, yang sangat penting untuk mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan (Abdullah, 2025).

Transformasi pendidikan NU berjalan bertahap, mengikuti perkembangan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar ajaran agama dan budaya lokal. NU mengajarkan nilai-nilai moderasi dan toleransi dalam pendidikan, yang sangat relevan dengan konteks sosial Indonesia yang plural. Pendidikan ini memberi kontribusi dalam menciptakan masyarakat yang damai, harmonis, dan siap menghadapi perubahan zaman (Abdullah, 2019a; Fahrurrozi, Fikri, & Habibi, 2022). Implikasinya adalah bahwa pendidikan NU membantu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap moderat dalam kehidupan sosial, yang sangat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Aziz et al., 2023; Daulay & Dalimunthe, 2022).

Keberadaan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU memainkan peran kunci dalam menggabungkan pendidikan agama dengan kebutuhan sosial dan budaya Masyarakat (el

Mawa, 2015; Ishak & W, 2022). Lembaga ini berfokus pada moderasi beragama dan pengajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, yang memperkuat solidaritas kebangsaan dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang plural. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan NU tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga membentuk karakter bangsa yang inklusif dan toleran. Implikasi dari hal ini adalah bahwa LP Ma'arif NU mendukung terciptanya masyarakat yang hidup berdampingan dalam keberagaman, sekaligus berperan dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan (Fahrurrozi et al., 2022; Hadi et al., 2023).

Pendidikan NU berfokus pada pengembangan karakter bangsa yang berbasis pada prinsip Islam moderat yang menyelaraskan ajaran agama dengan tradisi lokal. Dalam setiap proses pembelajaran, pendidikan NU mengajarkan nilai-nilai toleransi, solidaritas, dan ukhuwah, yang menjadi dasar bagi terciptanya masyarakat yang damai. Hal ini mengimplikasikan bahwa pendidikan NU tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga berfungsi sebagai pembangun karakter bangsa yang lebih baik. Dengan pendekatan ini, pendidikan NU memiliki kontribusi penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan bersatu, yang pada gilirannya mendukung pembangunan berkelanjutan (Abdullah et al., 2024).

Sebagai lembaga pendidikan yang mengelola pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah, LP Ma'arif NU tidak hanya memperhatikan kemampuan akademis, tetapi juga pengembangan karakter siswa. Pendidikan berbasis Ahlussunnah wal Jama'ah yang ditawarkan oleh LP Ma'arif NU memberikan ruang bagi keberagaman sambil tetap menjaga esensi ajaran Islam. Implikasinya adalah bahwa pendidikan ini menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik tetapi juga memiliki moralitas dan kesadaran sosial yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan NU berkontribusi pada pembangunan sosial yang berkelanjutan, dengan menyiapkan individu yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan negara (Abdullah & Hidayati, 2024; Aziz et al., 2023).

Dengan kontribusi besar dari LP Ma'arif NU terhadap pembangunan berkelanjutan, pendidikan yang dikembangkan oleh NU melalui ajaran Aswaja memiliki relevansi yang kuat dalam menciptakan masyarakat yang toleran, adil, dan sejahtera. Pendidikan berbasis nilai-nilai moderasi beragama dan penguatan karakter bangsa berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional yang lebih luas. Implikasinya, pendidikan NU tidak hanya berfokus pada pencapaian kualitas akademik tetapi juga pada pembentukan sikap moderat dan inklusif yang dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih baik. Oleh

karena itu, pendidikan NU memainkan peran strategis dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia (Abdullah, 2025; Daulay, 2022).

Pendekatan pendidikan NU yang mengakomodasi nilai-nilai tradisi lokal tanpa mengorbankan prinsip ajaran agama memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebudayaan Indonesia. Pendidikan NU mampu memperkaya kebudayaan dengan menjaga keseimbangan antara ajaran agama dan tradisi lokal, sehingga menciptakan masyarakat yang menghargai nilai-nilai keagamaan dan budaya. Implikasinya adalah bahwa pendidikan ini memupuk kesadaran sosial dan budaya yang tinggi di kalangan generasi muda, yang penting untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan berbasis Aswaja memainkan peran yang signifikan dalam memperkuat identitas bangsa Indonesia (Abdullah et al., 2024).

Secara keseluruhan, pendidikan yang dikembangkan oleh NU melalui LP Ma'arif NU memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. Dengan mengedepankan prinsip moderasi beragama dan penguatan karakter bangsa, pendidikan NU berfungsi sebagai sarana strategis dalam menciptakan masyarakat yang tidak hanya berpendidikan tinggi, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan peduli terhadap masyarakat. Implikasinya, pendidikan NU berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional yang lebih luas, menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan harmonis. Oleh karena itu, pendidikan NU memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan berkelanjutan di Indonesia (Abdullah, 2025; Daulay, 2022).

Berdasarkan beberapa hal tersebut maka Eksistensi pendidikan Nahdlatul Ulama (NU) memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam membangun karakter bangsa yang berbasis pada nilai-nilai moderasi. Hal ini tercermin pada tujuan pendidikan NU yang mengedepankan pencetakan generasi yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia, dengan mengintegrasikan ajaran agama dan tradisi lokal. Pembentukan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU pada Muktamar ke-4 di Semarang tahun 1929 menunjukkan komitmen NU dalam mewujudkan visi tersebut, menjadikan pendidikan sebagai pilar utama dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan NU berperan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya terdidik secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan melalui moderasi dan akhlak mulia (Abdullah et al., 2024).

Pendidikan NU berperan besar dalam memperkuat keberagaman sosial dan budaya Indonesia, yang tercermin dalam pengelolaan lebih dari 54.000 lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan NU. Jumlah ini menunjukkan kontribusi besar NU dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sekaligus memperkokoh solidaritas kebangsaan. Lembaga pendidikan berbasis Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga mengakomodasi tradisi lokal, mendukung keharmonisan sosial di tengah keberagaman budaya yang ada. Implikasi dari kontribusi ini adalah bahwa pendidikan NU tidak hanya memfokuskan pada pendidikan agama, tetapi juga berperan dalam memperkuat nilai-nilai sosial yang mendukung masyarakat yang inklusif dan harmonis di Indonesia (Abdullah, 2025).

Transformasi pendidikan NU berjalan seiring dengan perkembangan zaman, namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar ajaran agama dan budaya lokal. Pendekatan moderasi, toleransi, dan saling menghargai menjadi landasan dalam pengajaran agama dan karakter bangsa. Pendidikan ini dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman tanpa mengorbankan ajaran agama yang moderat, memastikan relevansi pendidikan dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya. Sebagai akibat dari pendekatan ini, pendidikan NU berperan dalam menciptakan masyarakat yang damai, harmonis, dan siap menghadapi perubahan zaman (Aziz et al., 2023; Daulay, 2022).

Pendidikan NU memainkan peran penting dalam memperkuat solidaritas kebangsaan melalui pengajaran Ahlussunnah wal Jama'ah yang menekankan prinsip moderasi beragama. Dengan mengedepankan toleransi dan saling menghargai, pendidikan NU berkontribusi pada keharmonisan dalam masyarakat yang pluralistik, menjaga kerukunan antar umat beragama dan budaya. Sebagai contoh, LP Ma'arif NU, dengan jaringan lebih dari 54.000 lembaga pendidikan, tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga mengajarkan nilai solidaritas dan kebersamaan. Hal ini menjadikan pendidikan NU sebagai sarana penting untuk menciptakan masyarakat inklusif yang mendukung pembangunan sosial berkelanjutan di Indonesia (Fahrurrozi et al., 2022; Hadi et al., 2023).

Pendekatan pendidikan yang diterapkan oleh NU tidak hanya fokus pada ilmu agama tetapi juga pada pengembangan karakter yang berbudi pekerti luhur. Implikasinya adalah bahwa pendidikan NU membekali siswa dengan nilai-nilai moral yang kuat, yang mempersiapkan mereka untuk berkontribusi pada kehidupan sosial dengan kesadaran sosial yang tinggi. Pendidikan ini mengajarkan nilai-nilai penting seperti toleransi, solidaritas, dan ukhuwah, yang penting untuk membangun masyarakat yang damai dan

berkeadilan. Dengan pendekatan ini, pendidikan NU berperan penting dalam mendukung pembangunan sosial berkelanjutan, menciptakan generasi yang berbudi pekerti luhur dan peduli terhadap kesejahteraan Masyarakat (Abdullah et al., 2024; Aziz et al., 2023).

Secara keseluruhan, pendidikan NU melalui LP Ma'arif NU memberikan kontribusi besar dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Fokus pada pendidikan yang berbasis pada moderasi beragama dan penguatan karakter bangsa memperkuat tujuan nasional untuk menciptakan masyarakat yang toleran, adil, dan sejahtera. Dengan mengakomodasi nilai-nilai lokal dan ajaran agama, pendidikan NU memainkan peran strategis dalam menciptakan masyarakat yang tidak hanya terdidik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan peduli terhadap masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan NU menjadi sarana yang sangat penting untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia, melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan budaya yang sejalan dengan prinsip-prinsip kebangsaan yang inklusif (Abdullah et al., 2024).

Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam membentuk dan mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia, termasuk perannya dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional dari masa ke masa, tidak dapat dipungkiri. NU telah memberikan kontribusi melalui berbagai rekomendasi hasil muktamar dan kebijakan yang diusulkan oleh menteri-menteri yang berasal dari kader NU. Meskipun demikian, NU sering dianggap pasif terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia, karena secara umum kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan NU masih tertinggal dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain. Selain itu, belum banyak penelitian yang membahas kontribusi NU terhadap sistem pendidikan di Indonesia, terutama mengenai pendidikan di bawah Kementerian Agama, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), dan Institut Agama Islam (IAI), baik negeri maupun swasta.

Kontribusi NU dalam pendidikan adalah bagian dari gerakan sosial yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama seperti keridhaan, keikhlasan, dedikasi, keakraban, saling percaya, dan kejujuran. Sebagai sebuah jam'iyah diniyah dengan motivasi keagamaan, sikap, perilaku, dan perjuangan NU selalu diukur dengan norma dan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah. NU bercita-cita untuk mencapai kemenangan Islam dan kesejahteraan umat, dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi umat dan warganya. Meski demikian, ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah yang diikuti oleh NU berbeda dengan ajaran

yang dianut oleh kelompok Islam lainnya, yang mempengaruhi cara NU menjalankan pendidikan dan membentuk karakter warganya. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai pihak. Setiap elemen masyarakat memiliki peran yang setara dalam menciptakan pendidikan yang mampu menghasilkan masyarakat yang sejahtera dan bahagia, sesuai dengan esensi pendidikan itu sendiri. Semua ini bertujuan untuk menyusun sistem pendidikan nasional yang dapat memenuhi harapan masyarakat dan memberikan solusi atas berbagai tantangan yang ada (Jayanti, 2017).

## **Kesimpulan**

Temuan utama penelitian ini adalah Nahdlatul Ulama (NU) telah menjadikan pendidikan sebagai pilar utama perjuangannya sejak awal berdirinya, dengan tujuan untuk tidak hanya meningkatkan kualitas intelektual, tetapi juga membentuk karakter bangsa berdasarkan nilai-nilai agama yang moderat. Pembentukan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU pada Mukhtamar ke-4 di Semarang tahun 1929 menunjukkan komitmen NU terhadap pengembangan pendidikan yang inklusif dan berbasis moderasi. Sejak itu, NU berhasil mendirikan lebih dari 54.000 lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, yang mengakomodasi tradisi lokal sambil memperkuat solidaritas kebangsaan dan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Transformasi pendidikan NU dari masa ke masa mencerminkan kemampuan organisasi ini dalam beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran agama dan budaya lokal, mengedepankan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan saling menghargai, serta terus berinovasi dalam kurikulum dan metode pengajaran untuk memastikan relevansi pendidikan NU dalam membangun masyarakat yang damai, inklusif, dan siap menghadapi tantangan global sambil tetap menjaga kearifan lokal.

Penelitian ini memiliki signifikansi penting karena mengidentifikasi peran Nahdlatul Ulama (NU) dalam membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya meningkatkan intelektual, tetapi juga karakter bangsa khususnya untuk keberlanjutan Pendidikan nasional dalam mewujudkan komitmen NU terhadap pengembangan pendidikan berbasis moderasi. NU berkontribusi besar dalam menjaga keberagaman budaya dan memperkuat solidaritas kebangsaan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam menggambarkan peran pendidikan NU dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan menciptakan masyarakat yang inklusif, damai, dan berkeadilan sosial.

Meskipun penelitian ini berhasil menggambarkan peran penting Nahdlatul Ulama (NU) dalam pengembangan pendidikan yang berbasis moderasi, terdapat keterbatasan

dalam ruang lingkup yang hanya berfokus pada lembaga-lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan NU di Indonesia. Penelitian ini juga belum menggali secara mendalam dampak pendidikan NU terhadap aspek sosial-ekonomi di tingkat individu dan komunitas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi hubungan antara pendidikan NU dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat serta implementasi pendidikan NU di luar Indonesia, khususnya di negara-negara dengan populasi Muslim diaspora. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji bagaimana inovasi kurikulum NU dalam menghadapi globalisasi dapat lebih diterapkan untuk meningkatkan daya saing global tanpa mengorbankan nilai-nilai agama dan budaya lokal.

## Referensi

- Abdullah, A. F. A. (2018). Ritual Agama Islam di Indonesia dalam Bingkai Budaya. In *Seminar Nasional Islam Moderat* (pp. 1–11). Jombang: Unwaha Jombang. Retrieved from <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/asdanu/article/view/231/195>
- Abdullah, A. F. A. (2019a). MA'ARIF EDUCATION INSTITUTE NAHDLATUL ULAMA AS TOLERANCE EDUCATION AGENCY 1959-1988. *Genta*.
- Abdullah, A. F. A. (2019b). *SEJARAH: Apa, bagaimana, dan kenapa?(Perspektif masa kini)*. Pamekasan: IAIN Madura Press. Retrieved from <http://repository.iaimadura.ac.id/297/>
- Abdullah, A. F. A. (2025). *Napak Tilas Universitas Islam Malang 1981-2020 (Pencetak Kader Bangsa yang Ilmiah, Nasionalis, dan Berjiwa Ahlu as-Sunnah wal-Jama'ah)*. Pamekasan: Alifba Media. Retrieved from <http://repository.iaimadura.ac.id/1268/>
- Abdullah, A. F. A., & Hidayati, N. (2024). PEMBENTUKAN JIWA NASIONALISME DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA BERMARTABAT MELALUI PENDIDIKAN PESANTREN. *Madani: Journal of Social Sciences and Social Science Education*, 2(1), 14–29. <https://doi.org/10.55210/RMW3XS86>
- Abdullah, A. F. A., Iskandar, M., & Rahman, M. H. (2024). Kontribusi Nahdlatul Ulama terhadap Eksistensi Pendidikan di Indonesia 1929-1973. *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, 2(1), 281–300. <https://doi.org/10.33474/JAS.V3I1.10946>
- As'ad, M. (2017). *Pembaharuan Pendidikan Nahdlatul Ulama*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aziz, A., Yahya, I., Syukur, F., & Fathurohman, M. (2023). THE COUNTER RADICALISM AND INTOLERANCE STRATEGY OF NAHDLATUL ULAMA HIGHER EDUCATION IN

- INDONESIA. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*.  
<https://doi.org/10.22515/ajpif.v20i1.6535>
- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi Pendidikan Nasional. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3962>
- Daulay, S. (2022). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: PERBANDINGAN PENGALAMAN MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA. *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Keagamaan*.
- Daulay, S., & Dalimunthe, R. A. (2022). Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia (Komparasi Pengalaman Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama). *Fitrah: Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i2.70>
- Denissaputra, & Ma'ruf, A. (2020). PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP PRESTASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN ASWAJA NAHDLATUL ULAMA. *Jurnal Mu'allim*. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i2.2259>
- el Mawa, M. (2015). Pendidikan Ma'arif NU, Pesantren, dan Naskah Kuno. *Jurnal Ma'arif*, 2(1).
- Fahrurrozi, I., Fikri, I. F., & Habibi, A. H. (2022). Paradigma Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah dan Signifikansinya dalam Pendidikan Islam Multikultural. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.386>
- Fitri, R., & Syarifuddin Ondeng. (2022). PESANTREN DI INDONESIA: LEMBAGA PEMBENTUKAN KARAKTER. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54.
- Ghulam, Z., & Farid, A. (2019). Ideologisasi Identitas Aswaja An-Nahdliyah di LP. Ma'arif NU Lumajang dalam Menangkal Gerakan Islam Transnasional. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v12i2.401>
- Gufron, M. (2012). Strategi Pengembangan Madrasah Di Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Salatiga. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 6(1), 97–118. <https://doi.org/10.18326/INFSL3.V6I1.97-118>
- Hadi, S., Fatria, N. A. E., & Primasari, Y. (2023). EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING AS A FORM OF INDEPENDENT LEARNING AT NAHDLATUL ULAMA UNIVERSITY BLITAR. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*. <https://doi.org/10.35457/josar.v9i1.2755>
- Hamami, T. (2021). Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama Education: Two Main Pillars of National Education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- HBNO. (1938, March). NO dan Onderwijs. *Berita Nahdlatol Oelama*, 9–10.

- Ishak, & W, S. (2022). Eksistensi Pendidikan Islam Nahdlatul Ulama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 800–8007. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6711/5065>
- Jayanti, A. (2017). Analisis Kritis Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Bengkulu Selatan. *Manthiq : Jurnal Filsafat Agama Dan Pemikiran Islam*.
- Kharismatunisa', I., & Darwis, M. (2021). Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.1094>
- Kholil, M., Afif Ansori, M., An Andari, A., Pribadi, J., Negeri, S., Mayang, B., & Komering Ulu Timur, O. (2024). The Role of Ma'arif Nahdlatul Ulama Educational Institutions in the Development of Islamic Education in Indonesia (1926-1959). *Yupa: Historical Studies Journal*, 8(1), 203–210. <https://doi.org/10.30872/YUPA.V8I1.3148>
- Najib, A. A. (2020). Konsep Dasar Pendidikan Nahdlatul Ulama KH. Hasyim Asy'ari. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.36840/ulya.v5i1.244>
- Sofyan, A., Munawaroh, S., Kaimudin, & Mulyadi, E. (2023). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Perspektif Nahdlatul Ulama. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v8i2.95>

